Journal MISSY
(Management and Business Strategy)
Vol. 7, Nomor. 2, November 2026
ISSN : 2775-3700

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI SISA HASIL USAHA KOPERASI WANITA (KOPWAN) TAMAN INDAH SAROKA KABUPATEN SUMENEP

Nita Mari Safitri[1], Dessy Novitasari Laras Asih[2]
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja Madura [1,2]
Email :nitamarisafitri04@gmail.com[1] dessynovitasari@wiraraja.ac.id [2]

ABSTRACT

This study analyzes the effect of the number of members, total loans, total savings, and working capital on the Remaining Business Results (SHU) of the Women's Cooperative (KOPWAN) Taman Indah Saroka, Sumenep Regency. Employing a quantitative approach, this research uses secondary data from the cooperative's financial reports for the 2011–2025 period, analyzed via multiple linear regression with the Second Difference method in EViews 13. Partially, total loans have a positive and significant effect on SHU (Prob. 0.0021), while working capital has a negative and significant effect (Prob. 0.0264). Conversely, the number of members (Prob. 0.1169) and total savings (Prob. 0.8911) show no significant effect. Simultaneously, all variables significantly influence SHU (F-statistic = 13.035; Prob. = 0.001399), explaining 80.05% of SHU variation (Adjusted R-Square = 0.8005), while 19.95% is explained by external factors.

Keywords **:** Surplus (SHU), Number of Members, Amount of Loans, Amount of Savings, Working Capital.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah anggota, total pinjaman, total simpanan, dan modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Wanita (KOPWAN) Taman Indah Saroka, Kabupaten Sumenep. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan koperasi periode 2011–2025, yang dianalisis melalui regresi linier berganda dengan metode Second Difference di EViews 13. Secara parsial, total pinjaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU (Prob. 0,0021), sedangkan modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan (Prob. 0,0264). Sebaliknya, jumlah anggota (Prob. 0,1169) dan total simpanan (Prob. 0,8911) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, semua variabel secara signifikan memengaruhi SHU (statistik F = 13,035; Prob. = 0,001399), yang menjelaskan 80,05% variasi SHU (R-kuadrat yang disesuaikan = 0,8005), sedangkan 19,95% dijelaskan oleh faktor eksternal.

Kata Kunci : Sisa Hasil Usaha (SHU), Jumlah Anggota, Jumlah Pinjaman, Jumlah Simpanan, Modal Kerja.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional tidak hanya bergantung pada keberadaan industri besar maupun lembaga keuangan formal, tetapi juga pada lembaga ekonomi berbasis masyarakat seperti koperasi. Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang didirikan atas asas kekeluargaan dan prinsip demokrasi ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota secara adil dan berkelanjutan, sebagaimana (*Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*, n.d.) tentang Perkoperasian. Sebagai badan usaha yang berwatak sosial, koperasi memiliki kedudukan strategis dalam sistem perekonomian nasional karena mampu menjangkau lapisan masyarakat yang selama ini kurang tersentuh oleh lembaga keuangan formal, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil di wilayah pedesaan. Koperasi simpan pinjam menjadi salah satu bentuk koperasi yang berperan penting dalam menyediakan layanan pembiayaan bagi anggota yang seringkali memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal, sekaligus berfungsi sebagai wadah penghimpunan dana masyarakat melalui mekanisme simpanan yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman produktif maupun konsumtif.

Keberhasilan kinerja keuangan koperasi salah satunya diukur melalui Sisa Hasil Usaha (SHU), yaitu selisih antara pendapatan koperasi dengan biaya operasional dalam satu periode, yang menjadi dasar pembagian manfaat ekonomi bagi anggota berdasarkan tingkat partisipasi mereka (Rikayana1 et al., 2023). Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah ketidakstabilan laju pertumbuhan SHU dari waktu ke waktu. Meskipun nilai nominal SHU cenderung meningkat setiap tahun, laju pertumbuhannya sering kali tidak konsisten dan fluktuatif, menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas usaha belum diikuti oleh stabilitas hasil usaha yang dihasilkan.

Tingkat pertumbuhan kinerja keuangan dari waktu ke waktu ini umumnya diukur menggunakan rumus *growth rate* guna melihat perkembangan organisasi di setiap periode (Nur et al., 2025). Berdasarkan laporan keuangan Koperasi Wanita (KOPWAN) Taman Indah Saroka Kabupaten Sumenep periode 2011–2025, nilai nominal SHU memang melonjak ekspansif dari Rp2.465.000 (2011) hingga mencapai Rp146.993.680 (2025). Namun, laju pertumbuhannya sangat fluktuatif; diawali penurunan tajam sebesar -38,34% (2012), melonjak drastis hingga 247,80% (2014), mencapai puncak tren menengah sebesar 72,23% (2018), mengalami perlambatan berturut-turut hingga 17,11% (2020), dan kembali melambat di angka 6,41% (2023) sebelum pulih ke level 24,15% pada tahun 2025.

Tabel 1. Data Pertumbuhan SHU Koperasi Taman Indah Saroka Tahun 2011–2025

Tahun	Nilai SHU (Rp)	Pertumbuhan (%)	Keterangan
2011	2.465.000	-	Tahun dasar
2012	1.520.000	-38,34%	Penurunan tajam
2013	2.794.750	83,87%	Pemulihan
2014	9.720.000	247,80%	Kenaikan sangat signifikan
2015	10.776.000	10,86%	Pertumbuhan stabil
2016	14.179.200	31,58%	Naik
2017	20.396.300	43,85%	Naik
2018	35.128.200	72,23%	Kenaikan tinggi
2019	48.755.000	38,79%	Naik
2020	57.098.160	17,11%	Pertumbuhan melambat
2021	87.449.020	53,16%	Naik signifikan
2022	94.892.520	8,51%	Stabil
2023	100.974.020	6,41%	Stabil
2024	118.402.000	17,26%	Naik
2025	146.993.680	24,15%	Naik

. *Sumber: diolah peneliti (2026).*

Fluktuasi pertumbuhan ini mengindikasikan adanya dinamika dan ketidakefisienan dalam pengelolaan faktor internal operasional serta partisipasi anggota. Faktor-faktor internal yang diduga kuat memengaruhi stabilitas pertumbuhan SHU meliputi jumlah anggota aktif, jumlah simpanan yang dihimpun, jumlah pinjaman yang disalurkan, serta pengelolaan modal kerja koperasi (Yelsha Dwi, 2021). Masalah fluktuasi ini tidak boleh diabaikan karena mempersulit perencanaan keuangan, menimbulkan ketidakpastian pembagian manfaat bagi anggota, serta mengindikasikan pengelolaan sumber daya modal dan pembiayaan yang belum optimal.

Karakteristik koperasi simpan pinjam berbeda dengan lembaga keuangan formal karena memiliki hubungan timbal balik; anggota bertindak sebagai pengguna sekaligus pemilik. Oleh karena itu, keberlangsungan usaha koperasi sangat bergantung pada tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan simpanan maupun pemanfaatan pinjaman. Partisipasi yang rendah akan membatasi potensi ekonomi koperasi dalam menghasilkan SHU (Waluyati et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi SHU pada berbagai jenis koperasi, namun menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten satu sama lain. Sebagian penelitian menemukan bahwa jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap SHU, sementara penelitian lain menemukan sebaliknya. Demikian pula pada variabel jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan modal kerja yang menunjukkan hasil temuan berbeda-beda tergantung pada karakteristik dan objek koperasi yang diteliti. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh keempat variabel tersebut terhadap SHU bersifat kontekstual dan perlu diuji kembali pada objek penelitian yang berbeda, termasuk pada koperasi wanita berbasis pedesaan seperti Kopwan Taman Indah Saroka yang belum pernah menjadi objek kajian akademik serupa sebelumnya.

Rumusan Masalah

Apakah jumlah anggota, jumlah pinjaman, jumlah simpanan, dan modal kerja masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap SHU Kopwan Taman Indah Saroka? Apakah keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap SHU koperasi?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh jumlah anggota, jumlah pinjaman, jumlah simpanan, dan modal kerja terhadap SHU Kopwan Taman Indah Saroka, Kabupaten Sumenep, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan laporan keuangan tahunan periode 2011–2025.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan Teori Sistem Sosio-Ekonomi yang dikemukakan oleh Alfred Hanel dalam (Irawan & Rahmat, 2026) sebagai landasan utama. Teori ini menjelaskan bahwa koperasi merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan aspek sosial dan aspek ekonomi, terdiri atas anggota, organisasi koperasi, dan perusahaan koperasi yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan ekonomi bersama. Anggota memiliki identitas ganda (dual identity), yaitu sebagai pemilik (owner) sekaligus pengguna jasa (user) koperasi, sehingga keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi ekonomi anggotanya. Kerangka hubungan dalam teori ini dapat digambarkan sebagai berikut: anggota koperasi berpartisipasi secara ekonomi melalui simpanan dan pemanfaatan pinjaman, yang kemudian mendukung kegiatan usaha koperasi dan pembentukan modal kerja, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan anggota melalui SHU.

(Susanty & Santoso, 2022) menjelaskan bahwa anggota koperasi memiliki peran ganda, yaitu sebagai pemilik modal dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Kedudukan anggota tersebut menjadikan koperasi sangat bergantung pada partisipasi aktif anggotanya dalam menjalankan kegiatan

usaha. Keberadaan anggota tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi faktor utama yang menentukan keberlangsungan dan perkembangan koperasi. Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam akan memengaruhi kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan. Diukur secara objektif berdasarkan jumlah anggota yang tercatat dalam laporan administrasi atau laporan pertanggungjawaban koperasi pada setiap tahun Bertambahnya anggota mampu memperluas basis ekonomi koperasi dan meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan usaha, sehingga diduga ada pengaruh jumlah anggota terhadap SHU Koperasi Wanita Taman Indah Saroka

Jumlah Pinjaman yaitu total dana yang disalurkan koperasi kepada anggota dalam satu periode akuntansi yang berfungsi sebagai sarana pelayanan ekonomi kepada anggota (Yelsha Dwi, 2021). Dana tersebut disalurkan untuk memenuhi kebutuhan produktif maupun konsumtif dengan kewajiban pengembalian dalam jangka waktu tertentu disertai jasa atau bunga pinjaman. Penyaluran pinjaman merupakan sumber utama pendapatan koperasi melalui jasa pinjaman yang dibebankan kepada anggota. Diukur secara kuantitatif menggunakan *total outstanding loan* atau total pinjaman yang diberikan koperasi selama satu tahun buku yang diperoleh dari laporan neraca atau laporan perhitungan hasil usaha (Fitriyati et al., 2024). Peningkatan penyaluran pinjaman mampu meningkatkan pendapatan koperasi selama pengelolaan risiko kredit dilakukan secara efektif, sehingga diduga ada pengaruh jumlah pinjaman terhadap SHU Koperasi Wanita Taman Indah Saroka

Jumlah Simpanan yaitu Total dana yang dihimpun oleh koperasi dari seluruh anggota dalam suatu periode tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Prayoga & Amaliyah, 2024). Simpanan anggota mencerminkan besarnya modal koperasi yang berasal dari partisipasi anggota. Diukur secara objektif berdasarkan total nilai simpanan anggota yang tercatat dalam laporan keuangan atau laporan RAT koperasi (Siambaton & et al., 2023). Simpanan anggota berperan penting dalam memperkuat struktur permodalan koperasi yang berdampak langsung pada peningkatan SHU, sehingga diduga ada pengaruh jumlah simpanan terhadap SHU Koperasi Wanita Taman Indah Saroka.

Modal Kerja adalah Modal yang berputar dalam kegiatan operasional koperasi untuk membiayai kegiatan sehari-hari (seperti menghimpun dana, menyalurkan pinjaman, serta membiayai biaya operasional) dalam satu periode tertentu (Yelsha Dwi, 2021). Berperan strategis dalam menunjang kelancaran operasional dan memengaruhi SHU, karena semakin baik pengelolaan modal kerja maka semakin besar peluang koperasi dalam meningkatkan pendapatan dan menjaga stabilitas keuangan. Diukur menggunakan aktiva lancar dan kewajiban lancar (modal kerja bersih) untuk menilai kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung operasional usaha (Sumarningsih et al., 2024) & (Aji & Isnawati, 2025). Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan yang berdampak pada perolehan hasil usaha, sehingga diduga ada pengaruh modal kerja terhadap SHU Koperasi Wanita Taman Indah Saroka.

SHU adalah Hasil bersih usaha koperasi yang diperoleh dari selisih antara total pendapatan koperasi dengan seluruh biaya operasional, penyusutan, serta kewajiban lain selama satu tahun buku (Susanty & Santoso, 2022). Berperan sebagai tujuan utama penyelenggaraan usaha koperasi, alat evaluasi kinerja, indikator keberhasilan manajemen, sumber penguatan modal, serta sumber kesejahteraan karena dibagikan kepada anggota sesuai dengan jasa usaha dan partisipasi mereka. Diukur berdasarkan total SHU tahunan yang tercatat dalam laporan perhitungan hasil usaha atau laporan RAT koperasi pada akhir periode akuntansi

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini; aristianingrum membuktikan bahwa jumlah anggota berpengaruh dan signifikan terhadap SHU koperasi simpan pinjam. (Febriyanti S Taga Doko et al., 2023) menunjukkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh dan signifikan terhadap SHU koperasi. (Prayoga & Amaliyah, 2024) menyatakan bahwa jumlah simpanan berpengaruh dan signifikan terhadap SHU koperasi. Penelitian (Yelsha Dwi, 2021) membuktikan bahwa modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap SHU koperasi

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: H_1: Jumlah anggota berpengaruh terhadap SHU Koperasi Wanita Taman Indah Saroka Kabupaten Sumenep. H_2 : Jumlah pinjaman berpengaruh terhadap SHU Koperasi Wanita Taman Indah Saroka Kabupaten Sumenep. H_3: Jumlah simpanan berpengaruh terhadap SHU Koperasi Wanita Taman Indah Saroka Kabupaten Sumenep. H_4: Modal kerja berpengaruh terhadap SHU Koperasi Wanita Taman Indah Saroka Kabupaten Sumenep. H_5: Jumlah anggota, jumlah pinjaman, jumlah simpanan, dan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap SHU Koperasi Wanita Taman Indah Saroka Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal (*explanatory research*) untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen (jumlah anggota, jumlah pinjaman, jumlah simpanan, dan modal kerja) dengan variabel dependen (SHU). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menguji hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan dalam bentuk hipotesis melalui pengujian statistik atas data numerik. Penelitian dilaksanakan pada Koperasi Wanita Taman Indah, Desa Saroka, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, dengan rentang waktu penelitian mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2026, meliputi tahap pengajuan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan akhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Koperasi Wanita Taman Indah Saroka sejak awal berdiri hingga tahun 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan koperasi periode 2011 sampai dengan 2025, sehingga diperoleh 15 data pengamatan (*time series*) yang dianggap representatif untuk mengukur perkembangan kinerja keuangan koperasi dalam jangka panjang.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan koperasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi koperasi, meliputi neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, serta laporan pertanggungjawaban pengurus dan laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Wanita Taman Indah Saroka periode 2011–2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi, yang digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi dan aktivitas operasional koperasi. Kedua, metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menelaah dokumen laporan keuangan serta laporan RAT koperasi selama periode penelitian. Ketiga, studi kepustakaan, yang digunakan sebagai pendukung penelitian melalui penelusuran jurnal ilmiah, buku, serta penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat landasan teori dan mendukung analisis hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas Jumlah Anggota (X1), Jumlah Pinjaman (X2), Jumlah Simpanan (X3), dan Modal Kerja (X4), sedangkan variabel dependen adalah SHU (Y).

Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Jarque-Bera*), uji multikolinearitas (nilai centered VIF), uji autokorelasi (*Durbin-Watson* dan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test)*, serta uji heteroskedastisitas (*Breusch-Pagan-Godfrey*), untuk memastikan model regresi memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Teknik analisis utama yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode Second Difference d(2) melalui aplikasi EViews 13, yang ditempuh untuk mengatasi masalah stasioneritas data time series yang terdeteksi pada data level maupun first difference. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D(Y,2) = \alpha + \beta_1 D(X1,2) + \beta_2 D(X2,2) + \beta_3 D(X3,2) + \beta_4 D(X4,2) + e$$

Keterangan: Y = Sisa Hasil Usaha (SHU); X1 = Jumlah Anggota; X2 = Jumlah Pinjaman; X3 = Jumlah Simpanan; X4 = Modal Kerja; α = Konstanta; β1–β4 = Koefisien regresi berganda; e = Standard error. Notasi D(...,2) menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah ditransformasi melalui proses second difference untuk memenuhi asumsi stasioneritas data.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, uji parsial (Uji t) untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan kriteria H0 ditolak apabila nilai probabilitas (Prob. t) lebih kecil dari taraf signifikansi α = 0,05. Kedua, uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh bersama-sama seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria H0 ditolak apabila Prob (F-statistic) lebih kecil dari 0,05. Ketiga, uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, di mana nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi SHU, sedangkan nilai R^2 yang kecil mengindikasikan masih banyak faktor lain di luar model yang memengaruhi SHU.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koperasi Wanita (Kopwan) Taman Indah merupakan entitas ekonomi yang beroperasi secara resmi di Desa Saroka, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep. Eksistensi lembaga ini diperkuat dengan landasan hukum melalui Surat Keputusan Badan Hukum Nomor 188.4/139/BH/XVI.26/435.111/2010 yang diterbitkan pada tahun 2010. Sebagai organisasi yang berfokus pada pemberdayaan wanita, koperasi ini menjadi pilar penting dalam penguatan ekonomi masyarakat lokal, khususnya bagi kaum perempuan di wilayah Saronggi. Ketahanan operasional yang ditunjukkan sejak tahun 2010 hingga 2025 mencerminkan stabilitas dan manajemen yang relatif solid dalam mengelola fungsi-fungsi koperasi di tingkat desa.

Filosofi kerja Kopwan Taman Indah tertuang dalam visinya, yaitu mewujudkan institusi yang sehat, tangguh, mandiri, serta memiliki daya kembang yang baik dengan tujuan akhir pada kesejahteraan para anggotanya. Komitmen tersebut direalisasikan melalui misi strategis yang berupaya meningkatkan taraf hidup perempuan di berbagai lini kehidupan, melalui sinergi kolektif yang mencakup aspek penyediaan modal atau pembiayaan, program pembinaan berkelanjutan, hingga pemberian edukasi

perkoperasian. Selaras dengan motto "Terus berkarya untuk menggapai anggota sejahtera", koperasi ini berperan aktif sebagai pendorong terciptanya kemandirian finansial bagi perempuan di Desa Saroka.

Indikator keberhasilan koperasi ini turut tercermin dari perluasan basis keanggotaannya yang menunjukkan tren positif. Pada awal pembentukannya di tahun 2010, Kopwan Taman Indah hanya beranggotakan 50 orang. Berkat konsistensi pelayanan dan kepercayaan publik yang terus terjaga, jumlah tersebut tumbuh hingga mencapai 90 anggota pada tahun 2025. Secara tata kelola, koperasi menempatkan Rapat Anggota sebagai pemegang mandat kekuasaan tertinggi dalam pengambilan keputusan strategis, dengan struktur kepengurusan yang terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan Bendahara, serta fungsi pengawasan yang dijalankan secara rutin oleh pengawas koperasi guna menjaga akuntabilitas dan kesesuaian operasional dengan regulasi yang berlaku. Selain struktur formal tersebut, Kopwan Taman Indah juga menekankan prinsip transparansi melalui pelaporan keuangan tahunan yang dibahas secara terbuka dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), sehingga setiap anggota dapat mengetahui secara langsung kondisi keuangan dan perkembangan usaha koperasi setiap tahunnya.

Hasil analisis statistik deskriptif atas 15 data pengamatan (periode 2011–2025) disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Jumlah Anggota (X1)	15	50	90	75,4	11,7
Jumlah Pinjaman (X2)	15	69.000.000	1.096.000.000	388.456.386	315.516.226
Jumlah Simpanan (X3)	15	3.000.000	95.384.500	47.446.033	33.435.110
Modal Kerja (X4)	15	30.465.000	460.424.921	189.444.876	141.968.975
SHU (Y)	15	1.520.000	146.993.680	50.102.923	48.206.700

Sumber: hasil olah data EViews 13 (2026).

Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (*mean*) pada seluruh variabel lebih besar dibandingkan standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa sebaran data relatif stabil dan mengelompok mendekati nilai rata-rata pada masing-masing variabel selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas *Jarque-Bera* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,907907 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan dalam analisis regresi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai centered VIF pada seluruh variabel independen berada di bawah angka 10 (berkisar antara 1,20–1,96), yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model, sehingga estimasi koefisien regresi dapat diandalkan.

Uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menghasilkan nilai sebesar 2,4846, yang berada pada rentang yang dapat diterima mendekati angka 2, dan diperkuat dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yang menghasilkan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,4132 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi, yaitu tidak terdapat korelasi antara residual pada periode saat ini dengan residual pada periode sebelumnya. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* menghasilkan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,9261 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa varian residual bersifat homogen

(homoskedastis) sepanjang periode pengamatan, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas yang dapat mengganggu validitas hasil estimasi. Dengan terpenuhinya keempat asumsi klasik tersebut (normalitas, non-multikolinearitas, non-autokorelasi, dan homoskedastisitas), dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linear berganda dengan metode Second Difference d(2), dengan variabel dependen D(Y,2) dan jumlah observasi (Obs) sebanyak 13 pada periode 2013–2025. Hasil uji parsial (Uji t) disajikan pada Tabel 2 dibawah ini. jumlah anggota (X1) memiliki nilai probabilitas 0,1169 (> 0,05) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Jumlah pinjaman (X2) memiliki nilai probabilitas 0,0021 (< 0,05) sehingga berpengaruh dan signifikan terhadap SHU. Jumlah simpanan (X3) memiliki nilai probabilitas 0,8911 (> 0,05) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Modal kerja (X4) memiliki nilai probabilitas 0,0264 (< 0,05), sehingga berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji-t).

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C (Konstanta)	685.746,7	1.436.171	0,477483	0,6458
D(X1,2) – Jumlah Anggota	-496.126	282.334	-1,757231	0,1169
D(X2,2) – Jumlah Pinjaman	0,090378	0,020295	4,453321	0,0021
D(X3,2) – Jumlah Simpanan	0,027785	0,196533	0,141378	0,8911
D(X4,2) – Modal Kerja	-0,071711	0,026398	-2,716573	0,0264

Sumber: hasil olah data EViews 13 (2026).

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai F-statistic sebesar 13,0354 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0,0014 (< 0,05), sehingga H0 ditolak dan seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap SHU pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,9312, R-squared sebesar 0,8670, dan Adjusted R-squared sebesar 0,8005, yang berarti variabel jumlah anggota, jumlah pinjaman, jumlah simpanan, dan modal kerja secara bersama-sama mampu menjelaskan 80,05% variasi SHU, sedangkan sisanya sebesar 19,95% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

PEMBAHASAN

Jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Hal ini disebabkan pertumbuhan keanggotaan Kopwan Taman Indah yang relatif lambat (dari 50 anggota pada 2011 menjadi 90 anggota pada 2025, atau rata-rata kurang dari 3 orang per tahun) dan didominasi oleh anggota yang terdaftar secara administratif namun tidak aktif bertransaksi. Kondisi ini sejalan dengan konsep passive membership burden, di mana anggota pasif menimbulkan biaya administrasi tanpa memberikan kontribusi pendapatan yang berarti. Sebagai contoh, pada periode 2020-2021, meskipun jumlah anggota stagnan di angka 85 orang, SHU justru melonjak 53,16%, yang membuktikan bahwa kualitas partisipasi anggota lebih menentukan dibandingkan kuantitasnya. Dengan demikian, penambahan jumlah anggota semata tanpa disertai peningkatan partisipasi ekonomi aktif (menyimpan, meminjam, dan bertransaksi secara rutin) tidak akan banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil usaha koperasi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Yelsha Dwi, 2021) dan (Siambaton & et al., 2023), yang juga menemukan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU pada objek koperasi yang berbeda.

Jumlah pinjaman berpengaruh dan signifikan terhadap SHU, karena penyaluran pinjaman merupakan aktivitas bisnis utama koperasi simpan pinjam yang menghasilkan pendapatan jasa (bunga). Selama periode 2011-2025, jumlah pinjaman tumbuh konsisten dari Rp69.000.000 menjadi Rp1.096.000.000 (naik hampir 16 kali lipat), sejalan dengan peningkatan SHU lebih dari 59 kali lipat pada periode yang sama. Bahkan pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020, penyaluran pinjaman tetap meningkat, yang mengindikasikan tingginya ketergantungan dan kepercayaan anggota terhadap layanan koperasi di tengah kondisi perekonomian yang menantang. Kenaikan jumlah pinjaman mengindikasikan bahwa jumlah pinjaman turut berkontribusi terhadap peningkatan SHU koperasi, sehingga aktivitas penyaluran pinjaman dapat dikatakan sebagai motor penggerak utama pertumbuhan hasil usaha Kopwan Taman Indah. Namun demikian, ekspansi pinjaman perlu diimbangi dengan pengelolaan risiko kredit yang prudent, termasuk analisis kelayakan calon peminjam dan pemantauan rutin, untuk mencegah peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL) yang dapat menggerus SHU di masa mendatang. Hasil ini sejalan dengan temuan (Fitriyati et al., 2024) dan (Susanty & Santoso, 2022) yang juga menemukan hubungan positif antara jumlah pinjaman/modal pinjaman dengan SHU koperasi.

Jumlah simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Meskipun simpanan anggota tumbuh lebih dari 30 kali lipat (dari Rp3.000.000 pada 2011 menjadi Rp91.509.500 pada 2025), rasio simpanan terhadap total pinjaman yang beredar hanya sekitar 8,35%, sehingga simpanan belum menjadi sumber pendanaan utama koperasi. Perubahan nominal simpanan pun belum cukup besar untuk memengaruhi kapasitas penyaluran pinjaman maupun pendapatan koperasi secara berarti. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kopwan Taman Indah lebih banyak mengandalkan sumber permodalan lain, seperti modal kerja dan dana hibah, dibandingkan simpanan anggota, dalam membiayai aktivitas penyaluran pinjamannya. kedepannya, koperasi perlu merancang produk simpanan yang lebih menarik agar kontribusi simpanan anggota terhadap struktur permodalan dapat lebih ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sumiyati & Fadli2, 2024) serta (StefaniWejor et al., 2025), yang juga menemukan bahwa jumlah simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap SHU. Modal kerja Kopwan Taman Indah tumbuh dari Rp30.465.000 pada 2011 menjadi Rp460.424.921 pada 2025 (lebih dari 15 kali lipat), *didukung* pula oleh dana hibah sebesar Rp55.000.000 yang memperkuat fondasi permodalan koperasi tanpa membebani arus kas operasional. Ketersediaan modal kerja yang memadai semestinya memungkinkan koperasi memperluas kapasitas penyaluran pinjaman, sehingga pengelolaan modal kerja yang lebih efisien dan produktif menjadi kunci penting bagi optimalisasi SHU ke depan. Hasil ini memperkuat temuan (Yelsha Dwi, 2021),(Mursalini et al., 2022), dan (Sulistiowati & Kanto, 2022) yang juga menegaskan peran penting modal kerja dalam pembentukan SHU koperasi.

Secara simultan, jumlah anggota, jumlah pinjaman, jumlah simpanan, dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap SHU, yang mendukung Teori Sistem Sosio-Ekonomi Alfred Hanel bahwa keberhasilan koperasi merupakan hasil interaksi antara aspek sosial (keanggotaan) dan aspek ekonomi (simpanan, pinjaman, dan modal) yang berjalan secara terpadu. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,8005 menunjukkan bahwa model penelitian ini tergolong memiliki daya jelas (*explanatory power*) yang tinggi, karena mampu menjelaskan lebih dari 80% variasi SHU Kopwan Taman Indah, sementara sisanya sebesar 19,95% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti biaya operasional, tingkat suku bunga pinjaman yang diterapkan, kualitas kredit (rasio

pinjaman macet), maupun kondisi makroekonomi wilayah setempat yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Implikasinya, peningkatan SHU Kopwan Taman Indah tidak dapat dilakukan secara parsial pada satu variabel saja, melainkan memerlukan pendekatan manajemen secara menyeluruh dan saling mendukung terhadap keempat dimensi tersebut. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengurus koperasi perlu memprioritaskan pengelolaan jumlah pinjaman dan modal kerja secara lebih optimal, mengingat kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan secara parsial, tanpa mengabaikan pembinaan keanggotaan dan penghimpunan simpanan sebagai fondasi jangka panjang keberlanjutan koperasi. Secara teoretis, temuan ini memperkaya khazanah kajian mengenai kinerja keuangan koperasi wanita berbasis pedesaan, yang selama ini masih relatif terbatas dibandingkan kajian pada koperasi simpan pinjam berskala besar atau koperasi karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Kopwan Taman Indah Saroka Kabupaten Sumenep periode 2011–2025, secara simultan jumlah anggota, jumlah pinjaman, jumlah simpanan, dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU, dengan kemampuan model menjelaskan 80,05% variasi SHU, sedangkan sisanya sebesar 19,95% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Secara parsial, variabel jumlah pinjaman menjadi penggerak utama yang berpengaruh signifikan karena merupakan sumber pendapatan terbesar melalui jasa bunga, disusul oleh modal kerja (termasuk hibah) yang signifikan dalam menjaga kelancaran operasional serta memperluas kapasitas pembiayaan. Sebaliknya, variabel jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan akibat pertumbuhan yang lambat dan didominasi anggota pasif yang menambah beban operasional membuktikan bahwa kualitas partisipasi lebih menentukan dibanding kuantitas sementara jumlah simpanan juga tidak berpengaruh signifikan karena proporsinya terhadap total kebutuhan modal koperasi masih sangat kecil.

Saran

Untuk mengoptimalkan kinerja Kopwan Taman Indah Saroka, pengurus disarankan fokus meningkatkan kualitas partisipasi anggota pasif melalui program edukasi dan *reward*, menjaga kesehatan penyaluran pinjaman dengan analisis kredit yang ketat untuk mencegah risiko kredit macet, merancang produk simpanan yang menarik demi kemandirian finansial, serta mengelola modal kerja dan dana hibah secara efisien. Sejalan dengan itu, anggota diharapkan lebih proaktif memanfaatkan layanan simpan pinjam sebagai perwujudan prinsip identitas (*identity principle*) demi meningkatkan kesejahteraan bersama lewat pembagian SHU. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan model penelitian dengan menambahkan variabel baru (seperti biaya operasional, suku bunga, atau total aset), menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed method*) guna menggali dinamika internal koperasi secara mendalam, serta memperluas objek penelitian ke tingkat komparatif antar-koperasi wanita di Kabupaten Sumenep guna memperluas generalisasi hasil kajian.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, A. A., & Isnawati. (2025). Penilaian Pengaruh Modal Kerja, Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Shu Koperasi Kepolisian (Primkopol) Polda Ntb. 8(1), 41–52.

Febriyanti S Taga Doko Et Al. (2023). Analysis Of Factors Influencing The Residual Business Results At Ksu. (25), 1505–1517.

Fitriyati Et Al. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Kspps Btm Kota Pekalongan. 20(January 2021), 81–93.

Irawan, D., & Rahmat, R. (2026). Koperasi Dalam Perspektif Sosio-Ekonomi : Karakteristik , Organisasi , Dan Manajemen. 2(1), 137–150.

Mursalini, W. I., Arfimasri, Nurhayati, Ikhwan, & M.Ilyas. (2022). Analisis Penggunaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. 2(2), 71–75.

Nur, S., Nasution, F., Syahrani, A., & Astari, P. (2025). Analysis Of Independence Ratio , Effectiveness Ratio And Growth Ratio In Assessing The Financial Performance Of Bandung City Government. 4(6), 226–234.

Prayoga, D., & Amaliyah. (2024). Pengaruh Jumlah Anggota , Jumlah Simpanan , Jumlah Modal Dan Jumlah Pembiayaan Murabahah Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Tahun 2018-2022. 4(1), 109–119.

Rikayana1, H. L., Suryani2, A., & Haryadi3, T. (2023). Pengaruh Modal Sendiri, Volume Usaha Dan Total Aset Terhadap Shu Koperasi Simpan Pinjam Di Tanjungpinang. 5, 7–12. Https://Doi.Org/10.37034/Infeb.V5i4.765

Siambaton, A. L., & Et Al. (2023). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Dan Jumlah Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Pt Indah Pontjan). 4(2), 167–175.

Stefaniwejor, A., Herdi, H., & Rangga, Y. D. P. (2025). Pengaruh Jumlah Aset, Jumlah Simpanan Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Suru Pudi Koting. 12(3), 91–110.

Sulistiowati, W., & Kanto, D. S. (2022). Studi Atas Pengaruh Modal Dan Pinjaman Terhadap. 8, 83–100.

Sumarningsih, K. D., Abduh, T., & Yunus, Muh. K. (2024). Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah. 2(3), 303–312. Https://Doi.Org/10.56326/Jebd.V2i3.3157

Sumiyati, & Fadli2, A. A. Y. (2024). Pengaruh Simpanan Modal Sendiri, Simpanan Modal Kerja, dan Piutang terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Syariah BMI Periode 2012-2022. 7(3), 218–227.

Susanty, R. D. A., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri , Modal Pinjaman , Volume Usaha Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kabupaten Gresik. 2(1), 25–36.

Undang-Undang (Uu) Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. (N.D.). Retrieved Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/46650/Uu-No-25-Tahun-1992

Waluyati, L. R., Siregar, A. P., Meitasari, D., & Indrianti, A. (2022). Factors Impacting The Remaining Income Of Village Unit Cooperative. 16(3), 266–278.

Yelsha Dwi, P. (2021). Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan, Pinjaman Dan Modal Kerja Terhadap Shu Pada Koperasi Kpri Mitra Kabupaten Majalengka. 8(2), 322–332.